

**PERAN GURU FIQIH DALAM PERKEMBANGAN DAN PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPPT JOMBANG**

Moh. Badruddin¹, Moh. Faridl Darmawan²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah¹, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah²
moh.badrudin9@gmail.com¹, faridldarmawan@unwaha.ac.id²

Abstract

The background of this study is the existence of systematic and integrated Fiqh learning practices in all student activities at SMA Darul Ulum 1. Therefore, the researcher aims to examine the role of Fiqh teachers in the development and formation of students' character at SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. This study seeks to analyze how the role of teachers in daily life at SMA Darul Ulum 1 reflects effective Fiqh learning through routine activities such as congregational prayers, Qur'an recitation, and other activities. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the principal, Fiqh teachers, and students, as well as document analysis. The findings indicate that the role of Fiqh teachers in the development and formation of students' character includes acting as educators and instructors, mentors and counselors, role models (uswah hasanah), and motivators. Supporting factors include school policy support, adequate teacher competence, a conducive school environment, and an integrated curriculum. Inhibiting factors consist of negative external environmental influences, limited instructional time, and the challenges of modernization and changing times. These factors result in positive impacts such as increased awareness of worship, the formation of noble character, and enhanced mental and spiritual resilience.

Keywords: teachers, development, formation, character, students

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya praktik-praktik pembelajaran Fiqih yang sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas Siswa di SMA Darul Ulum 1 Unggulan. Sehingga peneliti ingin mengetahui peran Guru Fiqih dalam perkembangan dan pembentukan karakter Siswa di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana peran guru dalam kehidupan sehari-hari di SMA Darul Ulum 1 mencerminkan pembelajaran Fiqih yang baik melalui kegiatan sehari-hari seperti sholat berjamaah, mengaji, dan aktivitas lainnya. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru Fiqih, dan Siswa, serta analisis dokumen. Kesimpulan hasil penelitian adalah peran Guru Fiqih dalam perkembangan dan pembentukan karakter Siswa yaitu Guru

Fiqih sebagai pendidik dan pengajar, pembimbing dan konselor, teladan (Uswah Hasanah), motivator . Adapun faktor pendukung yaitu dukungan kebijakan Sekolah, kompetensi Guru yang memadai, lingkungan Sekolah yang kondusif, kurikulum yang terintegrasi. Faktor penghambat yaitu pengaruh lingkungan eksternal yang negatif, keterbatasan waktu pembelajaran, perkembangan zaman dan modernisasi. Dan mengakibatkan dampak yaitu peningkatan kesadaran beribadah, pembentukan Akhlak Mulia, peningkatan ketahanan mental dan spiritual.

Kata kunci: guru, perkembangan, pembentukan, karakter, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakarakter dan berakhlak mulia, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, ditandai dengan meningkatnya kenakalan remaja seperti tawuran pelajar, perundungan, penyalahgunaan narkoba, dan degradasi nilai-nilai sosial, yang merefleksikan adanya kepanikan moral akibat mudarnya norma tradisi dan agama.

Krisis etika dan moral tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari keluarga yang kurang harmonis, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, hingga wawasan keagamaan yang minim. Dalam konteks pendidikan berbasis keislaman, mata pelajaran Fiqih memiliki kedudukan strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena tidak hanya mengajarkan teori hukum-hukum Islam, tetapi lebih menekankan aspek praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari ibadah ritual hingga muamalah yang mengatur hubungan sosial. Tingginya relevansi materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari siswa—misalnya thaharah dengan kebersihan, shalat dengan kedisiplinan waktu, dan muamalah dengan etika sosial—menjadikan pembelajaran ini berpeluang besar membentuk karakter siswa secara efektif.

Pembelajaran Fiqih memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa, karena siswa tidak hanya memahami aturan Islam secara teoritis tetapi juga dilatih mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata, sehingga secara tidak langsung membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan. Dalam hal ini, peran guru tidak dapat dipandang sebelah mata. Guru bukan sekadar penyampai pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan agen perubahan yang membentuk kepribadian siswa, terutama pada

jenjang SMA ketika siswa berada dalam fase pencarian identitas diri. Guru Fiqih memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menyampaikan materi hukum Islam sekaligus menjadi teladan dan pembimbing dalam implementasi nilai-nilainya, sehingga menempatkan guru Fiqih sebagai figur sentral dalam pembentukan karakter religius siswa melalui prinsip keteladanan (*uswatun hasanah*).

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan di Kabupaten Jombang yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum, sehingga memberikan nuansa religius yang kental dalam setiap aktivitas pendidikan. Sistem pendidikan pesantren yang kuat menjadikan siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mendapatkan pendidikan agama yang intensif, termasuk pembelajaran kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, dan praktik ibadah sehari-hari, dalam lingkungan yang membiasakan budaya disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Kondisi ini menjadikan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang sebagai laboratorium hidup yang ideal untuk mengkaji peran guru Fiqih dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

Meskipun telah banyak penelitian membahas pendidikan karakter dan peran guru secara umum, penelitian yang secara spesifik mengkaji peran guru Fiqih dalam perkembangan dan pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan berbasis pesantren masih relatif terbatas. Kebanyakan penelitian terdahulu lebih berfokus pada metode pembelajaran Fiqih, implementasi kurikulum, atau pendidikan karakter secara umum, namun belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran guru Fiqih secara khusus dalam membentuk karakter siswa. Kesenjangan (*research gap*) inilah yang mendasari perlunya kajian lebih mendalam dan komprehensif mengenai posisi strategis guru Fiqih tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Fiqih dalam perkembangan karakter siswa di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Fiqih, serta menganalisis dampak pembelajaran Fiqih terhadap perkembangan karakter religius siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter berbasis Islam, khususnya melalui pembelajaran Fiqih di lembaga pendidikan berbasis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain penelitian lapangan (field research), yang bertujuan menemukan, memahami, serta mendeskripsikan secara mendalam peran guru Fiqih dalam perkembangan dan pembentukan karakter siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum, Dusun Pesantren, Desa Rejoso, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, pada bulan September 2025 hingga Januari 2026. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara penuh proses pembelajaran dan aktivitas terkait pembentukan karakter siswa.

Sumber data penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, meliputi kepala sekolah, guru Fiqih, dan siswa SMA Darul Ulum 1 sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview) untuk menggali bentuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta permasalahan dan solusi dalam pembelajaran Fiqih; observasi langsung terhadap sikap, perilaku, dan aktivitas siswa; serta dokumentasi berupa silabus, program pembelajaran, dan foto kegiatan.

Data yang terkumpul dianalisis melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagaimana model analisis interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan yang berbeda, serta didukung dengan penggunaan bahan referensi berupa hasil wawancara dan dokumen terkait untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Fiqih dalam Perkembangan Karakter Siswa di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang memiliki peran yang sangat strategis dan multidimensional dalam perkembangan karakter siswa. Peran tersebut tidak terbatas pada transfer pengetahuan tentang hukum Islam, melainkan mencakup pembinaan sikap, perilaku, dan kepribadian Islami siswa secara utuh. Sebagai pendidik, guru Fiqih mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap proses pembelajaran melalui metode yang variatif, meliputi ceramah,

diskusi, demonstrasi, praktik langsung, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga materi thaharah, shalat, puasa, zakat, dan muamalah tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dipraktikkan langsung oleh siswa.

Selain sebagai pendidik, guru Fiqih juga berperan sebagai pembimbing dan konselor bagi siswa yang menghadapi permasalahan akademik maupun non-akademik, sebagai teladan (*uswah hasanah*) melalui konsistensi antara ucapan dan perbuatan, sebagai motivator melalui program-program seperti kompetisi hafalan doa dan lomba praktik ibadah, serta sebagai fasilitator yang menyediakan ruang bagi siswa untuk aktif berdiskusi dan mengeksplorasi ajaran Fiqih. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru Fiqih di sekolah tersebut tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga menjadi role model bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Keteladanan ini dinilai menjadi aspek paling fundamental karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati, bukan sekadar mendengarkan penjelasan verbal.

No	Peran	Deskripsi	Contoh Implementasi
1	Pendidik	Menyampaikan materi Fiqih (thaharah, shalat, puasa, zakat, muamalah) secara kognitif sekaligus mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran	Ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek
2	Pembimbing/ Konselor	Mendampingi siswa yang menghadapi masalah akademik maupun non-akademik dengan pendekatan berlandaskan nilai Islam	Bimbingan individual dan kelompok, pemberian nasihat dan solusi
3	Teladan (Uswah Hasanah)	Menampilkan konsistensi antara ucapan dan perbuatan sebagai contoh nyata bagi siswa	Kedisiplinan ibadah, kejujuran, kesederhanaan, kesabaran, kepedulian terhadap sesama
4	Motivator	Mendorong siswa meningkatkan kualitas iman, ibadah, dan akhlak melalui penguatan verbal maupun apresiasi	Kompetisi hafalan doa harian, lomba praktik ibadah, pemilihan siswa teladan
5	Fasilitator	Menyediakan ruang dan sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri dalam mengamalkan ajaran Islam	Penyediaan referensi bacaan, kelompok kajian Fiqih, program tutor sebaya

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Fiqih

Keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Fiqih dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, di antaranya kebijakan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter religius, kompetensi guru Fiqih yang memadai baik dari segi keilmuan maupun pedagogik, lingkungan sekolah yang Islami dengan pembiasaan shalat berjamaah dan pengajian rutin, sistem boarding school yang memungkinkan pengawasan intensif, serta kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Sinergi berbagai faktor ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Fiqih.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat, terutama pengaruh negatif lingkungan eksternal melalui media sosial dan teknologi informasi, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dibandingkan luasnya materi Fiqih, kesulitan pengawasan siswa di luar lingkungan sekolah dan asrama, serta konflik nilai yang dialami siswa antara mengikuti tren modern dan mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam. Salah satu guru Fiqih menyatakan bahwa hambatan yang paling dirasakan adalah pengaruh gadget dan media sosial terhadap siswa.

C. Dampak Pembelajaran Fiqih terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa

Pembelajaran Fiqih memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter religius siswa, yang teramati melalui perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak tersebut mencakup meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, terbentuknya akhlak mulia baik dalam hubungan dengan Allah (hablum minallah) maupun dengan sesama manusia (hablum minannas), pemahaman yang lebih baik tentang batasan halal-haram yang membentuk sikap kehati-hatian (wara'), serta tumbuhnya kepekaan sosial yang mendorong siswa aktif dalam kegiatan kepedulian sosial seperti bakti sosial dan kunjungan ke panti asuhan.

Selain itu, pembelajaran Fiqih juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan mental dan spiritual siswa melalui pemahaman konsep sabar, syukur, tawakal, dan ikhlas dalam menghadapi tantangan hidup. Kepala sekolah mengonfirmasi bahwa siswa menjadi lebih disiplin beribadah, lebih jujur, dan lebih peduli terhadap sesama, sementara peningkatan karakter religius tersebut turut berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.

D. Diskusi dan Interpretasi Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa peran guru dalam pendidikan karakter tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan (moral knowing), tetapi harus disertai penanaman kesadaran dan motivasi untuk mengamalkannya (moral feeling) serta pembimbingan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (moral action). Integrasi ketiga komponen ini menjadikan pembelajaran Fiqih di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi kognitif.

Peran guru Fiqih sebagai teladan sejalan dengan konsep *uswatun hasanah* dalam Islam, sebagaimana keteladanan Rasulullah SAW menjadi rujukan utama bagi umat Islam. Keteladanan guru yang konsisten antara ucapan dan perbuatan terbukti memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan pengajaran verbal semata, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dan rasakan, bukan hanya yang mereka dengar. Adapun faktor pendukung yang bersifat sistemik mulai dari kebijakan sekolah, kompetensi guru, lingkungan Islami, hingga kerjasama orang tua menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada dukungan seluruh ekosistem pendidikan, bukan semata-mata pada peran individu guru.

Terkait faktor penghambat berupa pengaruh media sosial, temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang bersifat restriktif tidak lagi memadai untuk generasi digital saat ini. Pendekatan edukatif melalui literasi digital dan penanaman konsep *muraqabah* (kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi) dinilai lebih efektif dalam membentuk kontrol internal siswa. Sementara itu, dampak jangka panjang yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bertahannya karakter religius pada alumni menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran Fiqih telah terinternalisasi secara mendalam dan menjadi bagian dari identitas diri siswa, bukan sekadar kepatuhan situasional selama berada di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Fiqih dalam perkembangan dan pembentukan karakter siswa di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih memiliki peran yang sangat strategis dan multidimensional, yang mencakup peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan (*uswah hasanah*), motivator, dan

fasilitator. Peran-peran tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling terintegrasi dalam mengantarkan siswa memahami ajaran Fiqih secara kognitif sekaligus mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, dengan keteladanan guru sebagai unsur yang paling menentukan keberhasilan pembentukan karakter tersebut.

Proses pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Fiqih ditopang oleh sejumlah faktor pendukung yang bersifat sistemik, yaitu kebijakan sekolah, kompetensi guru, lingkungan pesantren yang Islami, sistem boarding school, serta kerjasama dengan orang tua. Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat berupa pengaruh negatif media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, kesulitan pengawasan di luar lingkungan sekolah, dan konflik nilai antara tren modern dengan ajaran Islam tradisional, yang memerlukan strategi mitigasi berupa pendekatan edukatif dan penguatan kontrol internal siswa.

Pembelajaran Fiqih terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter religius siswa, meliputi peningkatan kedisiplinan ibadah, pembentukan akhlak mulia dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia, kepekaan terhadap batasan halal-haram, kepekaan sosial, serta ketahanan mental dan spiritual. Dampak ini bersifat holistik dan berkelanjutan, sebagaimana tercermin dari konsistensi karakter religius yang dipertahankan oleh alumni sekolah tersebut.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa optimalisasi peran guru Fiqih dalam pembentukan karakter perlu didukung oleh ekosistem pendidikan yang komprehensif, bukan semata-mata bergantung pada kompetensi individu guru. Sekolah-sekolah berbasis pesantren lain yang ingin mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran Fiqih disarankan untuk membangun sinergi serupa antara kebijakan institusi, kompetensi pendidik, lingkungan yang kondusif, dan keterlibatan orang tua, serta mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum guna menghadapi tantangan pengaruh negatif media sosial pada generasi peserta didik masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2025. "Peran Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, hal. 221–232. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26894>
- Ali, N. 2022. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 5, No. 1, hal. 54–61. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/1680>

- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan." Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/article/view/63>
- Debrianti, I. A., Akbar, M. N., & Cahyanto, B. 2025. "Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Thaharah pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Malang." Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Vol. 10, No. 3, hal. 176–187. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/28870>
- Fajrin, L. Y. 2024. "Peran Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuha pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." Reflection: Islamic Education Journal, Vol. 1, No. 3, hal. 90–97. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection/article/view/819>
- Fauzi, A. 2024. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Sholat Dhuha) di SMA Ma'arif Pandaan." Jurnal Pendidikan Indonesia. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/3164>
- FTIK IAIN Pontianak. 2020. "Madrasah dan Pembelajaran Fiqih yang Membangun Karakter Kepedulian Lingkungan." FTIK IAIN Pontianak. <https://ftik.iainptk.ac.id/karya-dosen-madrasah-dan-pembelajaran-fiqih-yang-membangun-karakter-kepedulian-lingkungan>
- Hasan, et al. 2023. "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Implementasi." Jurnal Teori dan Praktik Pembelajaran, Vol. 8. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/581/546/1655>
- Hidayat, N. 2025. "Peran Fiqih dalam Membangun Karakter Moral Siswa di Era Modern." MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/4212>
- Karuntu, M. M., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. 2022. "Pendekatan Grounded Theory: Sebuah Kajian Prinsip, Prosedur, dan Metodologi." Jurnal EMBA, Vol. 10, No. 2, hal. 1070–1081. <https://researchgate.net/publication/367587438>
- Kompasiana. 2021. "Konsep Dasar Pembelajaran Fiqih di Madrasah." Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/sandhika85202/6091e9e38ede48336439eb23/konsep-dasar-pembelajaran-fiqih-di-madrasah>
- Kurniawan, F. 2017. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang. Disertasi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6811/>
- Latifah. 2025. "Strategi Pembelajaran Fiqih." Journal of Innovative and Creativity. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/1145>
- Malahati, F., A. U. B., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. 2023. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi." Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11, No. 2, hal. 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Mamik. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, hal. 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Mansir, F., & Purnomo, H. 2020. "Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 5, No. 2, hal. 97–105. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/5692>
- Moser, A., & Korstjens, I. 2018. "Panduan Praktis Penelitian Kualitatif: Bagian 3 – Sampling, Pengumpulan Data, dan Analisis." European Journal of General Practice, Vol. 24, No. 1, hal. 9–18. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091>

- Ningsih, T. 2019. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 24, No. 2, hal. 220–231. <https://www.academia.edu/download/112894745/1842.pdf>
- Pangesti, J. S. 2023. "Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 4, hal. 505–516. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/267>
- Pusdeka UNU Jogja. 2023. "Generasi Muda Indonesia: Antara Kepanikan Moral dan Kerapuhan Mental." Pusdeka UNU Jogja. <https://pusdeka.unu-jogja.ac.id/artikel/generasi-muda-indonesia-antara-kepanikan-moral-dan-kerapuhan-mental>
- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. 2022. "Peran Kinerja Guru dalam Membentuk Karakter Kerjasama pada Siswa Kelas IV." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 5, No. 2, hal. 176–189. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/2517>
- Rahman, M. 2024. "Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Peningkatan Pemahaman Agama di MA Raden Rahmat Mojowarno Jombang." *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/article/view/63>
- Repi, P. A., Abdullah, R., & Halimah, S. 2024. "Kurikulum Merdeka: Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital." *Reflektika*, Vol. 19, No. 1, hal. 171–188. <https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/1743>
- Rijali, A. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, hal. 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Safaah, R. N., et al. 2025. "Implementasi Pengenalan Fiqih Dasar pada Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter Islami di SB At-Tanzil Serdang." *Keris: Journal of Community Engagement*. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/keris/article/view/1463>
- Sari, R., & Ahmad, F. 2025. "Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Wahid Hasyim II Taman Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Islam*. https://www.researchgate.net/publication/391335279_Implementasi_Kompetensi_Guru_PAI_dalam_Membentuk_Karakter_Siswa_di_SMA_Wahid_Hasyim_II_Taman_Sidoarjo
- Wahyu, A., et al. 2024. "Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Studi Perbandingan Metode Tesis di Kalangan Akademisi." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 4, No. 4, hal. 1267–1282. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/1848>
- Wahyuni, S. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa dengan Tantangan Perkembangan Teknologi di SMA Sabilush Sholihin Pedeng Bangkalan Madura." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25828>
- Yemmartotillah, M. 2022. "Peranan Guru Fikih dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN 3 Padang Panjang." *El-Rusyd*, Vol. 7, No. 1, hal. 1–14. <http://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyd/article/view/101>
- Zaluchu, S. N. 2022. "Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, hal. 8686–8692. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13059>